

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan *agency theory* atau teori agensi sebagai suatu teori yang menjembatani kepentingan antara pemilik perusahaan yang disebut *principle* dengan manajer perusahaan yang disebut *agent*. Teori agensi menegaskan bahwa dengan adanya pengungkapan akan mengurangi biaya keagenan dalam hubungan antara pemegang saham sebagai penyedia dana dan manajemen sebagai pembuat keputusan operasional (Jensen dan Meckling, 1976). Biaya keagenan muncul akibat adanya konflik keagenan yang disebabkan oleh perbedaan fungsi pengelolaan (manajer) dengan fungsi kepemilikan serta kontrol perusahaan (prinsipal) yang menghasilkan risiko moral (Jensen dan Meckling, 1976).

Agen dalam hal ini adalah manajer perusahaan, akan termotivasi untuk menyediakan pengungkapan yang lebih banyak guna mengurangi biaya keagenan dan menempatkan pengungkapan sebagai mekanisme yang dapat mengurangi biaya yang dihasilkan oleh konflik antara manajer dengan pemegang saham serta konflik antara perusahaan dan krediturnya (Anna dan Dwi, 2018). Teori agensi menjadikan pengungkapan informasi mengenai kondisi perusahaan dalam bentuk laporan yang dibuat oleh

pihak manajemen sebagai salah satu upaya untuk mengurangi perbedaan informasi (Suhardjanto dan Suaryana, 2017).

Pengungkapan modal intelektual yang semakin luas dapat dijadikan oleh pemilik perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat dimasa yang akan datang (Saendy dan Anisykurlillah, 2015). Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa biaya keagenan (*agency cost*) yang harus ditanggung perusahaan besar jauh lebih besar dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil sehingga untuk menurunkan biaya keagenan perusahaan perlu mengungkapkan informasi yang lebih banyak, termasuk informasi yang bersifat sukarela seperti pengungkapan modal intelektual (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), dalam mengurangi perbedaan informasi antara pemegang saham dengan manajemen maka perusahaan yang umurnya lebih tua dianggap lebih berpengalaman dalam melakukan pengungkapan informasi termasuk pengungkapan modal intelektual akan cenderung lebih luas dibandingkan dengan yang lebih muda.

Asfahani (2017) menyatakan untuk meminimalisir biaya keagenan maka dibutuhkan cara untuk menjembatani perselisihan antara agen dengan *principal* yaitu dengan pengungkapan *hidden value*. Pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu contoh dari *hidden value* suatu perusahaan yang tidak diungkapkan pada laporan keuangan maupun pelaporan tahunan perusahaan (Asfahani, 2017). Dengan adanya laporan

dari pengungkapan modal intelektual ini para *principal* dapat mengetahui bagaimana nilai tambah dari perusahaannya sehingga dapat mengurangi perbedaan informasi antara *agent* dengan *principal* (Asfahani, 2017).

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan merupakan sinyal yang diberikan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan berupa informasi yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan-tindakan dalam pencapaian tujuan perusahaan (Spence, 1973). Dalam teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan akan selalu berusaha untuk memberikan sinyal-sinyal positif seperti informasi positif atau kabar baik kepada para pemegang saham dan investor dengan menggunakan mekanisme pengungkapan, salah satu mediana adalah melalui laporan tahunan (Utama dan Khafid, 2015).

Sedangkan menurut Autor dan Purwanto (2017) salah satu aktivitas pengungkapan yang mengandung informasi yang penting oleh perusahaan adalah pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual dapat memberikan keyakinan bagi para *stakeholders* untuk mengetahui nilai perusahaan yang sebenarnya dan mengurangi resiko yang ada dalam melakukan pengambilan keputusan. Selain itu, pengungkapan modal intelektual dapat digunakan untuk mengurangi dan mencegah kegagalan laporan keuangan tradisional dalam memberikan informasi yang tidak relevan kepada *stakeholders*.

3. Pengungkapan Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tidak berwujud perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk menjalankan strateginya secara efektif dan efisien serta dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing (Rezki, 2018). Guthrie dan Petty (2000) mengungkapkan bahwa salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur serta menilai dari nilai tak berwujud perusahaan adalah dengan modal intelektual yang sekarang ini menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang seperti manajemen, sosiologi, akuntansi maupun teknologi informasi.

Bruggen dkk, (2009) menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual dapat membantu mengurangi perbedaan informasi, meningkatkan relevansi laporan keuangan serta dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sehingga, pengungkapan modal intelektual penting dilakukan oleh suatu perusahaan dikarenakan Pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu informasi yang sangat dibutuhkan oleh investor karena dengan adanya pengungkapan modal intelektual akan mengurangi keraguan investor terhadap kondisi perusahaan dan dapat melihat keberlanjutan dari perusahaan itu (Asfahani, 2017).

Pengukuran pengungkapan modal intelektual yaitu menggunakan pengembangan *framework* yang dilakukan oleh Ulum (2017). *Framework* yang dikembangkan oleh Ulum disingkat dengan ICD-in. ICD-in merupakan hasil modifikasi skema yang dibangun oleh Guthrie dkk

(1999), dimana *framework* yang dibangun oleh Guthrie dkk (1999) merupakan hasil pengembangan dari definisi IC yang ditawarkan oleh Sveiby (1997). Modifikasi yang dilakukan oleh Ulum yaitu menambah beberapa item yang diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik (Ulum, 2017).

4. *Leverage*

Leverage adalah besarnya aktiva yang diukur dengan pembiayaan hutang yang dilihat dari rasio likuiditas sebagai salah satu ukuran kinerja perusahaan (Johnson dan Susanti, 2015). Menurut Sujoko & Soebiantoro (2007) rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap total ekuitas. Sehingga pada akhir tahun digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan perusahaan dalam menggunakan dana yang berasal dari kreditur.

Menurut Setianto (2014) rasio *leverage* memberikan gambaran tentang struktur modal dalam suatu perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Perusahaan yang mempunyai proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil (Ashari & Putra, 2016). Untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *leverage* (Jensen & Meckling, 1976).

5. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam satu periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi menjadi daya tarik utama bagi pemegang saham (Herlina, 2021). Sehingga, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan dan akan meningkatkan daya saing perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik (Zuliyati dan Wahyuningrum, 2018).

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen tetapi bagi pihak diluar perusahaan terutama bagi pihak pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Puspitarini & Panjaitan, 2018).

6. Komisaris Independen

Menurut Anismadiyah (2018), komisaris independen merupakan pihak yang netral yang tidak memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi tanggung jawabnya sebagai pihak yang independen. Perusahaan membutuhkan pihak netral untuk menjembatani antara perusahaan dengan *stakeholder*, sehingga semakin banyak komisaris independen maka semakin tinggi perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait dengan pengungkapan modal intelektual (Herlina, 2021).

Hal ini karena komisaris independen cenderung menuntut suatu perusahaan agar melaporkan informasi perusahaan secara luas sehingga informasi dalam laporan keuangan mempunyai kualitas tinggi (Ashari &

Putra, 2016). Keberadaan dewan komisaris digunakan untuk memastikan manajemen dalam mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan yang dapat menjadi sinyal baik bagi perusahaan (Meizaroh, 2012).

Canibano (2000) dalam (Ashari dan Putra, 2016) menyatakan bahwa komisaris independen dapat memberi sinyal andalannya sebagai mekanisme pengawasan efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian komisaris independen diharapkan dapat mendorong perusahaan dalam pengungkapan modal intelektual.

7. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham (Suwarti et al, 2016). Moeinfar *at al*, (2013) mendefinisikan konsentrasi kepemilikan sebagai pola distribusi saham antara pemegang saham dari perusahaan yang berbeda. Dimana *concentration* yaitu kategori perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi pada satu pihak *blockholder* dan *dispersion* yaitu kategori perusahaan yang kepemilikannya tersebar (Dallas, 2004).

Kepemilikan saham akan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan yang lainnya (Dallas, 2004). Shinta & Ahmar (2011) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan akan memberikan insentif kepada pemegang saham untuk memonitor tindakan manajemen agar sesuai dengan kepentingan pemilik.

Konsentrasi kepemilikan akan menjadi mekanisme internal untuk mendisiplinkan manajemen dan sebagai salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas *monitoring*, karena dengan kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang cukup signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasi yang dimiliki manajemen (Hubert dan Langhe, 2002 di dalam Hindun, 2018).

Namun disisi lain, jika tingkat konsentrasi saham sangat tinggi, maka hubungan antara manajer dan pemegang saham dominan selalu sangat dekat, hal tersebut dapat mengurangi biaya agensi dan perbedaan informasi di antara mereka. Sehingga, perusahaan akan kurang dalam melakukan pengungkapan karena hal tersebut dapat memperburuk konflik agensi mereka dengan pemegang saham minoritas (Yan 2017).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil penelitian terdahulu dari variabel *Leverage*, Profitabilitas, Komisaris Independen dan Konsentrasi Kepemilikan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Ashari (2016). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14, No.3.	Variabel Independen : 1. Umur Perusahaan 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas 4. <i>Leverage</i> 5. Komisaris Independen Variabel Dependen : Pengungkapan Modal Intelektual	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
2.	Kumala (2016). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.14, No.1.	Variabel Independen : 1. <i>Ownership retention</i> 2. <i>Leverage</i> 3. Tipe auditor 4. Jenis industri Variabel Dependen : Pengungkapan modal intelektual	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
3.	Asfahani (2017). E-Jurnal Akuntansi, Vol.3, No.3.	Variabel Independen : 1. Ukuran perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. Umur perusahaan Variabel Dependen : Pengungkapan modal intelektual	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
4.	Hartrianto (2017). Jurnal akuntansi, Vol.10, No. 2.	Variabel Independen : 1. Komisaris independen 2. Kepemilikan manajerial 3. Kualitas auditor eksternal Variabel Dependen : Pengungkapan <i>intellectual capital</i>	Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Lanjutan Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

5.	Jaya (2017). Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University	Variabel Independen : 1. Komisaris independen 2. Komite audit 3. Konsentrasi kepemilikan Variabel Dependen : Pengungkapan modal intelektual	1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. 2. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.
6	Nugroho (2017). Skripsi	Variabel Independen : 1. <i>Leverage</i> 2. Profitabilitas 3. Komisaris Independen 4. Konsentrasi Kepemilikan Variabel Dependen : Pengungkapan modal intelektual	1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. 3. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. 4. Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
7.	Anismadiyah (2018). Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 1, No.2.	Variabel Independen : 1. Komisaris independen 2. <i>Leverage</i> 3. Umur perusahaan Variabel Dependen : Pengungkapan modal intelektual	1. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Lanjutan Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

8.	Hindun (2018). Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 1.	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsentrasi kepemilikan 2. Jumlah ahli keuangan dalam rapat audit 3. Frekuensi rapat komite audit <p>Variabel Dependen : Pengungkapan modal intelektual</p>	Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
9.	Widiatmoko (2018). Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol.25, No.1.	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Tipe auditor 4. Konsentrasi kepemilikan <p>Variabel Dependen : Pengungkapan modal intelektual</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. 3. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.
10.	Widyawati (2018). Sketsa Bisnis, Vol. 5, No. 1.	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Komisaris independen 3. Komite audit 4. <i>Leverage</i> <p>Variabel Dependen : Pengungkapan <i>intellectual capital</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. 2. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.
11.	Rahardika (2019). Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 8, No. 3.	<p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris 2. Komisaris independen 3. Blockholder 4. Kepemilikan pemerintah 5. Masa jabatan <p>Variabel Dependen : Pengungkapan modal intelektual</p>	Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Lanjutan Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

12.	Barokah (2019). <i>Accounting Analysis Journal</i> , Vol. 8, No. 1.	Variabel Independen : 1. <i>Company Size</i> 2. <i>Leverage</i> Variabel Dependen : <i>Intellectual capital disclosure</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.
13.	Nurdin (2019). In Prosiding Seminar Nasional Pakar, Vol. 2, No. 25.	Variabel Independen : 1. Ukuran perusahaan 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas Variabel Dependen : Pengungkapan <i>intellectual capital</i>	1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
14.	Utami (2020). Jurnal Eksplorasi akuntansi, Vol. 2, No. 3.	Variabel independen : 1. Ukuran perusahaan 2. Profitabilitas 3. Akuntan publik Variabel Dependen : <i>Intellectual capital disclosure</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.
15.	Angeline (2020). Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol. 7, No. 1.	Variabel Independen : 1. Jumlah dewan direksi 2. Komisaris Independen 3. Konsentrasi kepemilikan 4. <i>Leverage</i> 5. Profitabilitas Variabel Dependen : Pengungkapan <i>intellectual capital</i>	1. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. 2. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. 4. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Lanjutan Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

16.	Septiana (2020). <i>Accounting Analysis Journal</i> , Vol. 9, No. 3.	Variabel Independen : 1. <i>Frame Size</i> 2. <i>Profitability</i> 3. <i>Leverage</i> Variabel Dependen : <i>Intellectual capital disclosure</i>	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
17.	Laurencia (2020). Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis, Vol. 11, No. 1.	Variabel independen : 1. Komisaris independen 2. Kepemilikan manajerial 3. <i>Leverage</i> 4. Profitabilitas Variabel Dependen : Pengungkapan modal intelektual	1. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
18.	Putri (2020). Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, Vol. 1, No.1.	Variabel independen : 1. Ukuran perusahaan 2. <i>Leverage</i> 3. Komisaris independen 4. Konsentrasi kepemilikan Variabel Dependen : Pengungkapan modal intelektual	1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. 2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. 3. Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Lanjutan Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

19.	Melani (2021). <i>International Journal Of Business and Social Science Research</i> , Vol. 2, No. 4, 2021.	Variabel Independen : 1. <i>Independent commissioner</i> 2. <i>Ownership concentration</i> 3. <i>Audit committee</i> 4. <i>External auditor</i> Variabel Dependen : <i>Intellectual capital disclosure</i>	1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. 2. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. 3. Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. 4. Auditor eksternal berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
20.	Bohalima (2021). <i>Akuntansi Dewantara</i> , Vol. 5, No. 1	Variabel Independen : 1. <i>Leverage</i> 2. Komisaris independen 3. Profitabilitas 4. Reputasi auditor Variabel Dependen : <i>Intellectual capital disclosure</i>	1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. 2. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. 3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.
21.	Fajrianto (2021). <i>Diponegoro Journal Of Accounting</i> , Vol. 10, No.2.	Variabel Independen : 1. Dewan komisaris 2. Komisaris independen 3. <i>Blockholder</i> Variabel Dependen : Pengungkapan modal intelektual	Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual

Lanjutan Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

22	Herlina (2021), Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, Vol. 2, No.1.	Variabel Independen : 1. Komisaris independen 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Pengungkapan modal intelektual	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. 3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
----	---	--	---

Sumber : Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual

Perusahaan yang mempunyai proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil (Ashari & Putra, 2016). Untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *leverage* (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut teori agensi perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, salah satunya melalui pengungkapan modal intelektual, hal ini karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk meyakinkan para pengguna, khususnya kreditor

bahwa nilai perusahaan tidak hanya informasi keuangan saja melainkan membutuhkan informasi lainnya termasuk pengungkapan modal intelektual (Anna & Dwi, 2018).

Sehingga di dalam teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan risiko *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi salah satunya dengan pengungkapan modal intelektual (Jensen & Meckling, 1976).

Penelitian yang dilakukan oleh Kumala (2016), Asfahani (2017), Widiatmoko (2018), Septiana (2020), Anggelina (2020) dan Laurencia (2020) dan Bohalima (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Maka hipotesis pertama yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H1 : *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci termasuk pengungkapan modal intelektual yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Asfahani, 2017). Sehingga dapat memberikan keyakinan pada *stakeholder* bahwa perusahaan dalam keadaan baik (Herlina, 2021).

Teori sinyal dapat digunakan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual. Menurut teori

sinyal perusahaan akan berusaha mengirimkan sinyal-sinyal positifnya kepada pasar yang berguna dalam mengambil keputusan oleh *stakeholder* terutama bagi investor untuk menanamkan investasinya (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi, membuat pasar melakukan respon positif, investor pun akan mempertimbangkan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut (Nuryanti, 2018).

Perusahaan yang menguntungkan akan memiliki insentif dalam memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik sehingga akan memberikan informasi lebih lanjut tentang modal intelektualnya (Nuryanti, 2018). Selain itu salah satu faktor pendorong profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi bisa disebabkan oleh pengungkapan modal intelektual sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi mengenai IC yang mengakibatkan pengungkapan modal intelektual lebih tinggi (Qusama et al., 2012 dalam Nuryanti, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Widiatmoko (2018), Nurdin (2019), Septiana (2020), Angeline (2020), Laurencia (2020), dan Herlina (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Maka hipotesis kedua yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H2 : profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

3. Pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual

Komisaris independen sebagai pihak yang netral mengawasi para pemegang saham sehubungan dengan aktivitas perusahaan dalam mengendalikan perilaku para manajer perusahaan (Suwarti, dkk, 2016). Dewan komisaris memiliki proporsi kontrol yang lebih tinggi sehingga memperoleh dorongan reputasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan serta dapat mengurangi perbedaan informasi dengan melakukan pengungkapan modal intelektual yang lebih tinggi (Rahardika dan Dewayanto, 2019).

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) mendasarkan hubungan antara pemegang saham dan manajer. Perbedaan kepentingan menyebabkan terjadinya perbedaan informasi (*information gap*) antara pemilik dan manajer perusahaan (Putri, 2020). Keberadaan komisaris independen menjadi penting dalam melakukan pengungkapan modal intelektual dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, di dalam praktiknya sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan saham publik serta *stakeholder* lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat dalam pembiayaan usahanya (Istanti, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Hartrianto (2017), Jaya (2017), Rahardika (2019) dan Melani (2021) menunjukkan bahwa komisaris

independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Maka hipotesis ketiga yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H3 : komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

4. Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual

Moeinfar *at al*, (2013) mendefinisikan konsentrasi kepemilikan sebagai pola distribusi saham antara pemegang saham dari perusahaan yang berbeda. Kepemilikan saham akan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan yang lainnya (Dallas, 2004).

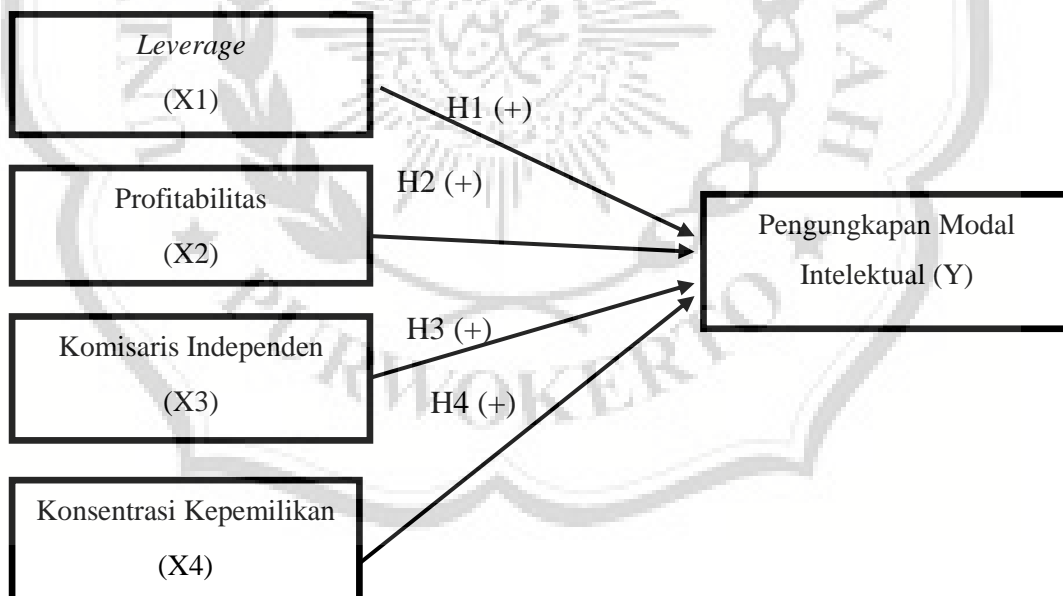
Teori keagenan telah menjadi landasan pemikiran dalam menjelaskan konsentrasi kepemilikan karena dengan semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, maka pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan dan semakin berpengaruh dalam mengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Mengacu teori keagenan, potensi konflik antara prinsipal dan agen lebih besar bagi perusahaan yang kepemilikan sahamnya dikuasai secara lebih luas dari pada perusahaan yang kepemilikan sahamnya tidak dikuasai secara luas (Putri, 2020). Untuk mengatasi masalah keagenan seperti perbedaan informasi, pengungkapan modal

intelektual dapat dijadikan solusi untuk mengatasi hal tersebut (Saifudin & Nismawati, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Angeline (2020), dan Melani (2021), menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Maka hipotesis keempat yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H4 : konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, didapatkan kerangka berpikir penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran